

Pengayaan Pengetahuan Investasi Digital Melalui Webinar Investasi dalam Era *High Tech*

Doro Edi^{#1}, Yenni Merlin Djajalaksana^{#2}, Julianti Kasih^{*3}

[#]Program Studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung

¹doro.edi@maranatha.ac.id

²yenni.md@imaranatha.ac.id

^{*}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung

³julianti.kasih@maranatha.ac.id

Abstrak— Tren investasi telah berubah secara signifikan akibat imbas keberadaan pandemi COVID-19. Investasi tradisional seperti tabungan dan deposito tampak tidak lagi semenarik sebelumnya. Ledakan teknologi yang diakibatkan oleh adanya pandemi, mempromosikan berbagai investasi gaya baru menggunakan teknologi seperti saham, *cryptocurrency*, dan emas yang bisa dikelola melalui aplikasi daring. Meski investasi untuk ketiga jenis ini sudah menjadi perbincangan viral di Tanah Air, banyak orang Indonesia yang masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas di era baru investasi. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha Indonesia bermaksud melaksanakan *Corporate Social Responsibility* melalui Program Pengabdian Masyarakat dengan mendidik masyarakat Indonesia tentang topik di era baru investasi digital, dan secara khusus ingin mempertimbangkan faktor-faktor apa pun yang terkait dengan investasi di saham, *cryptocurrency*, dan emas dengan cara yang benar. Niat ini telah diwujudkan dengan mengadakan Webinar Gratis yang terbuka untuk semua orang di Indonesia meskipun tidak terbatas hanya untuk mereka yang ada di Indonesia dengan topik “*The Investment Puzzle: Stocks, Cryptocurrency, or Gold In The High Tech Era*”. Webinar ini telah terlaksana pada hari Sabtu, 19 Juni 2021 melalui Aplikasi Zoom dan disiarkan juga melalui YouTube Channel Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha. Jumlah pendaftar mencapai 898 orang namun yang hadir dalam realisasinya adalah 462 peserta dari segala jenis kalangan dan masyarakat luas. Selain telah terpublikasi melalui YouTube, acara Webinar ini juga telah terpublikasi dalam bentuk berita di MCU News dan artikel di Kompasiana.

Kata kunci— *cryptocurrency*, emas, investasi, saham, webinar.

Abstract— Investment trends have changed significantly due to the impact of the COVID-19 pandemic. Traditional investments such as savings and deposits seem no longer as attractive as they used to be. The technology boom caused by

the pandemic, is promoting a variety of new-style investments using technology such as stocks, cryptocurrencies, and gold that can be managed via online applications. Although investing for these three types has become a viral conversation in the country, many Indonesians still have limited knowledge and skills in this new era of investment. The Faculty of Information Technology, Maranatha Christian University, Indonesia intends to carry out Corporate Social Responsibility through the Community Service Program by educating the Indonesian people about topics in the new era of digital investment, and specifically wants to consider any factors related to investing in stocks, cryptocurrencies, and gold carefully. the right way. This intention has been realized by holding a Free Webinar that is open to everyone in Indonesia, although not limited to those in Indonesia with the topic “The Investment Puzzle: Stocks, Cryptocurrency, or Gold In The High Tech Era”. This Webinar was held on Saturday, June 19, 2021 via the Zoom Application and also broadcast through the YouTube Channel of the Faculty of Information Technology, Maranatha Christian University. The number of registrants reached 898 people but those who attended the realization were 462 participants from all types of circles and the wider community. Apart from being published on YouTube, this Webinar event has also been published in the form of news on MCU News and articles on Kompasiana.

Keywords— *cryptocurrency*, *gold*, *investments*, *stocks*, *webinar*.

I. PENDAHULUAN

Seluruh dunia telah menerima dampak pandemi COVID-19 yang signifikan sejak akhir tahun 2019 dan masih terus berlanjut sampai sekarang dan mungkin masih beberapa tahun ke depan. Situasi ini telah membawa gelombang perubahan besar di seluruh dunia global, dalam semua aspek kehidupan. Di antara semua sektor bisnis yang telah terkena dampak yang signifikan, sejumlah besar dari sektor bisnis telah mengalami masa-masa sulit selama masa pandemi,

meskipun beberapa sektor tampaknya memiliki “berkah tersembunyi” karena pandemi tersebut membawa kesempatan baru untuk mencapai kinerja tertingginya.

Waktu pandemi berarti ketakutan global, bertemu orang secara fisik, berinteraksi dalam jarak dekat, dan dengan demikian, industri digital melonjak ke level tertinggi. Industri Teknologi Informasi justru mengalami percepatan yang pesat karena banyak bisnis dan organisasi berpacu dengan tren menjadi digital untuk melakukan transaksi bisnis dan pada akhirnya untuk dapat bertahan dalam masa-masa sulit. Perlambatan ekonomi global di seluruh dunia telah menyebabkan orang-orang menarik pengeluaran dan dengan hati-hati menyimpan uang mereka dan berinvestasi di tempat-tempat yang menurut mereka memiliki risiko paling rendah. Obligasi termasuk di antara risiko investasi terendah dan banyak orang memutuskan untuk menaruh uang mereka di tempat yang paling aman.

Dalam investasi saham, telah terjadi sesuatu yang menarik, yaitu respon dari masyarakat terhadap investasi berbeda-beda dalam pasar bursa saham di berbagai penjuru dunia. Hasil penelitian dari Ngwakwe [1] menunjukkan hasil yang sangat menarik yaitu pasar saham di China pada Chinese Stock Exchange telah meningkat rata-rata index-nya sebelum dan setelah terjadinya pandemi. Sedangkan di Eropa dan S&P 500 ternyata pandemi tidak terlalu terpengaruh. Fenomena yang menarik dalam investasi saham yang sekarang dapat dengan sangat mudah dilakukan. Sebagai contoh di Indonesia aplikasi digital seperti Bibit dan Pluang memudahkan para investor untuk berinvestasi saham, reksadana, dan uang kripto dengan kemudahan bahkan bagi orang awam.

Emas termasuk investasi yang paling aman dalam tingkat risiko, karena jarang mengalami penurunan dan merupakan proteksi terhadap inflasi. Menurut Johan [2] keputusan investasi terhadap emas ditentukan dari 3 faktor utama yaitu inflasi, pertumbuhan pendapatan, dan tingkat bunga. Fenomena zaman high-tech sekarang, investasi emas dapat dilakukan dengan sangat mudah dalam sentuhan jari saja melalui aplikasi perangkat bergerak seperti aplikasi Indogold maupun Pluang. Yang menarik adalah harga emas dunia sendiri sesungguhnya tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Indonesia, penyedia emas yang diperdagangkan sahamnya di bursa saham, sedangkan harga tukar dollar dan inflasi sendiri berdampak terhadap harga saham [3]. Naeem [4] dalam risetnya membandingkan tentang diversifikasi investasi dengan hedging, gold, dan bitcoin di Amerika Serikat dan menemukan bahwa hedging terhadap emas adalah yang paling aman untuk industri yang berportofolio besar seperti *industry utilities, energy*, dan

telecommunication. Semua ini mengindikasikan bahwa investasi emas dan saham dapat saling mendiversifikasi, dan emas adalah investasi teraman yang dapat dimiliki seorang investor.

Fenomena pandemi telah mendorong banyak orang menilik ke sisi lain, berinvestasi melalui alat-alat berteknologi tinggi, untuk berinvestasi dalam saham, mata uang kripto (*cryptocurrency*), dan emas. Semata mungkin, investasi semacam itu bukannya tanpa risiko, namun, tingkat pengembalian yang tinggi memikat orang untuk bergerak menuju Era Baru Investasi tersebut. Tahun 2021 memberikan tren yang paling mengejutkan karena *BitCoin* - mencapai harga tertinggi sekitar bulan April 2021 yang lalu dengan nilai tertinggi pada \$ 63.314/ koin, Ethereum di bulan Mei 2021 dengan harga \$4,168.70 / koin, dan banyak *cryptocurrency* populer lainnya melonjak ke nilai tertinggi mereka¹.

Di masa pandemi ini, semakin banyak masyarakat bertaruh atas investasi uang kripto ini karena pengetahuannya masih terbatas dan akibatnya mereka merindukan arah yang lebih jelas untuk berinvestasi di era digital baru ini. Penggunaan teknologi terbukti dari penelitian oleh Nwankpa dan Merhout [5] yang menemukan hubungan positif antara investasi digital dan inovasi di bidang Teknologi Informasi. Jadi ini sesuatu yang kita harapkan, dan kemungkinan dengan melihat pandemi yang akan memakan beberapa tahun untuk bisa terkendali, inovasi di bidang digital dan investasi akan bersama-sama mendorong bertumbuh. Gurdgiev dan O’Loughlin [6] menemukan bahwa perasaan sentimen investor dapat menjadi ramalan kenaikan atau penurunan harga uang kripto, yang merupakan dampak langsung bagaimana persepsi atau bias mempengaruhi perilaku para investor dan akhirnya mendorong perubahan dalam harga uang kripto di pasar. Untuk ke depannya terdapat potensi untuk mengamati pengaruh dari perasaan sentimen investor ini dengan menggunakan tool Artificial Intelligence.

Generasi tua dan muda sama-sama bersemangat berinvestasi di era baru investasi digital. Namun dalam penelitian oleh Xi, O’Brien, and Irannezhad [7] ditemukan bahwa investor yang menanamkan uang pada penawaran awal koin uang kripto cenderung adalah pria yang bertaraf mapan, berpendidikan lebih baik, dan bekerja di bidang perbankan dan Teknologi Informasi, sementara wanita, pemilik bisnis, pendidik, dan investor saham lebih jarang melakukan investasi ini. Sementara itu studi dari Zhao dan Zhang [8] menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (*financial literacy*) dan pengalaman investasi (*investment experience*) berhubungan positif dengan tindakan berinvestasi dalam mata uang kripto, semenantara

¹ Data ini disimpulkan dari Grafik Harga yang tertera pada Yahoo! Finance Site untuk Bitcoin dan Ethereum selama tahun 2021 (Diakses pada 21 August 2021)

pengalaman investasi itu sendiri cenderung lebih kuat pengaruhnya daripada pengetahuan financial itu sendiri. Yang disebut dengan pengalaman investasi contohnya termasuk memiliki kekayaan yang berisiko tinggi (misalnya saham) yang membuat orang-orang mau berinvestasi di mata uang kripto.

Yang paling menarik dari keseluruhan ini, menyangkut dampak dari pandemi Covid-19 dan juga perilaku investasi adalah sesungguhnya terdapat kecenderungan positif dengan animo investasi yang meningkat. Penelitian dari Ismail, Noviarti, Syahril, dan Fikri [9] menunjukkan bahwa investasi dapat membantu menjadi solusi untuk mengurangi perilaku konsumtif dari para kaum milenial. Penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat empat kategori berikut (1) tujuan konsumsi, (2) perbedaan faktor yang berpengaruh pada perilaku konsumtif, (3) media, dan (4) alat transaksi sebagai acuan untuk solusi yang sesuai untuk mengurangi perilaku konsumtif tersebut.

Sehubungan dengan hal ini, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Maranatha Indonesia kemudian melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan mendidik masyarakat Indonesia tentang topik di era baru investasi digital, dan secara khusus ingin mempertimbangkan faktor-faktor apa pun yang terkait dengan investasi di saham, *cryptocurrency*, dan investasi emas dengan cara yang benar. Niat ini telah diwujudkan dengan mengadakan Webinar gratis yang terbuka untuk semua orang dari seluruh kalangan di Indonesia meskipun tidak terbatas hanya untuk mereka yang ada di Indonesia dengan topik “*The Investment Puzzle: Stocks, Cryptocurrency, or Gold in The High Tech Era*”.

II. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk lebih memahami tentang investasi di era baru pada saham, *cryptocurrency*, dan emas.
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang 3 jenis investasi tersebut - risiko dan hasil dari jenis investasi tersebut.
3. Memperkenalkan alat dan layanan digital yang tersedia untuk masyarakat berinvestasi dalam jenis investasi tersebut.
4. Memberikan pemahaman pada masyarakat atas manfaat dan potensi risiko opsi untuk investasi *cryptocurrency* - *mining*, *trading*, dan *staking*.
5. Mewujudkan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
6. Memberikan dampak yang luas dan berguna bagi masyarakat melalui sharing ilmu pengetahuan.
7. Merupakan wujud kepedulian institusi terhadap kebutuhan alumni, mahasiswa, dan masyarakat.

8. Menciptakan budaya “*smart investment*” bagi masyarakat.

III. METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

Metode dan tahap pelaksanaan yang diterapkan dalam Webinar ini adalah pertama-tama membentuk panitia yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, kemudian menentukan dan menghubungi para pembicara. Selanjutnya kegiatan Webinar dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembuatan proposal pengabdian masyarakat
2. Pembuatan desain dan promosi Webinar
3. Persiapan Webinar
4. Pelaksanaan Webinar
5. Evaluasi dan Survey peserta

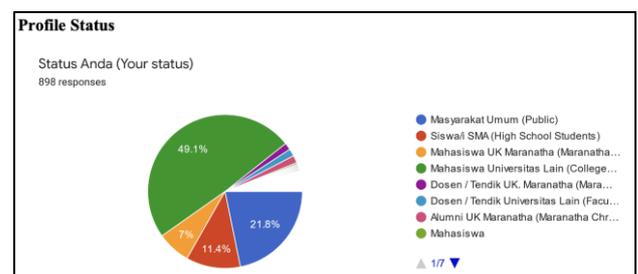
A. Peserta

Target utama acara Webinar ini adalah bagi masyarakat luas dari berbagai generasi yang sedang berminat untuk belajar lebih banyak tentang investasi, dan dapat dijangkau oleh media sosial untuk membagikan pengetahuan secara online.

Registrasi peserta dilakukan dengan menggunakan *Google Form* dan dipublikasikan melalui berbagai media sosial seperti Instagram Feed dan Story @itmaranatha, @universitaskristenmaranatha, @belajarsisfo, @simaranatha, @webinar.gratis dan Instagram personal dari setiap anggota panitia.

Webinar Gratis ini awalnya menargetkan untuk menjangkau antara 500 - 1.000 peserta dari berbagai penjuru Indonesia. Realisasi dari pendaftar terdapat 898 orang pendaftar, dan jumlah peserta yang hadir terdapat 462 peserta (51,44% *show up rate*).

Gambar 1 berikut ini sebaran *profile status* pendaftar Webinar melalui *google form*. Terlihat Sebagian besar pendaftar adalah berstatus mahasiswa yang mengetahui informasi adanya Webinar ini dari Media Instagram.



Gambar 4. Profile Status Pendaftar Webinar

B. Pembicara dan Moderator

Pembicara Webinar ini adalah para pakar dari Mitra Industri yang berlokasi di negara Indonesia dan Singapore. Webinar ini terlaksana dalam Bahasa Indonesia dengan

sedikit bagian dalam Bahasa Inggris ketika pembicara dari Singapore menyampaikan materinya dan tanya jawab. Berikut ini dalam Tabel 5 adalah nama-nama Pembicara Webinar.

Tabel 5. Daftar Pembicara Webinar

Bidang Pembahasan	Perusahaan/Organisasi	Nama Pembicara	Posisi/Jabatan
Saham	Lindaleefiboprincess Stock Trader and Consultant, Independent	Linda Lee	First Indonesian CFTE Holder
Cryptocurrency	Cake DeFi, PTE, Ltd. Perusahaan Fintech singapore yang memberikan pelayanan <i>cryptocurrency</i>	Kavi Saglani	VP Marketing
Cryptocurrency	TokoCrypto	Ayu Biyanti Pribadi, S.M.	Community Engagement Specialist
Emas	IndoGold Perusahaan Indonesia	Indra Sjuritiah	Co-Founder & CMO IndoGold

Webinar ini difasilitasi oleh moderator yaitu Reagen Natalie Ciayadi, S.Kom. yang merupakan alumni Fakultas Teknologi Informasi Program Studi Sistem Informasi dan pimpinan dari startup SatuJejaring.com.

C. Pelaksanaan Webinar

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui seminar online (webinar) ini telah dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 19 Juni 2021, pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Tempat penyelenggaraan dilakukan secara daring dengan menggunakan media Zoom sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan bagi civitas akademika Universitas Kristen Maranatha dan masyarakat mengenai kiat-kiat “*smart investment*” dengan topik “*The Investment Puzzle: Stocks, Cryptocurrency, or Gold in The High Tech Era*”.

IV. URAIAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Webinar diawali dengan persiapan pelaksanaan kegiatan, yaitu membuat proposal pengabdian masyarakat, koordinasi panitia, membuat materi promosi acara, persiapan acara, registrasi peserta, dan pelaksanaan Webinar itu sendiri.

A. Agenda Pelaksanaan

Pelaksanaan Webinar Seminar online (webinar) “*The Investment Puzzle: Stocks, Cryptocurrency, Or Gold In The*

High Tech Era.” mengikuti agenda susunan acara sebagai berikut ini:

Tabel 6. Agenda Webinar Investasi

Waktu	Acara
9.00-9.30	Ruang Zoom dibuka
9.30-9.33	MC menyapa peserta
9.33-9.38	Kata sambutan Dekan FIT
9.38-9.50	Pemutaran Video Profile dari Mitra Industri Penyumbang Pembicara
9.50-10.05	Pembacaan CV Singkat Pembicara 1 (1 menit) Presentasi Pembicara 1- Linda Lee (14 menit)
10.05-10.20	Pembacaan CV Singkat Pembicara 2 (1 menit) Presentasi Pembicara 2- Indra Sjuritiah (14 menit)
10.20-10.35	Pembacaan CV Singkat Pembicara 3 (1 menit) Presentasi Pembicara 3- Ayu Biyanti Pribadi (14 menit)
10.35-10.50	Pembacaan CV Singkat Pembicara 4 (1 menit) Presentasi Pembicara 4- Kavi Saglani (14 menit)
10.50-10.55	Photo Bersama/ Dokumentasi
10.55-11.50	Diskusi Panel – Pembicara dan Moderator siap menanggapi Pertanyaan
11.50-12.00	Pemberian Sertifikat Penghargaan pada Para Pembicara & Pidato Penutupan Acara dari Ketua Panitia.

B. Uraian Materi

Berikut ini adalah rangkuman materi yang dipaparkan oleh para pembicara:

Pembicara 1: Indra Sjuritiah, Co-Founder & CMO Indogold
Alternative investasi pertama yang relatif berisiko rendah adalah investasi emas, Indra Sjuritiah, *Co-Founder & CMO Indogold* mengatakan bahwa banyak alasan berinvestasi emas yaitu karena emas adalah penyimpanan teraman, yaitu ketika harga aset kertas turun, emas bisa naik. Selain itu, emas juga melindungi kita dari inflasi, karena ketika inflasi meningkat, maka harga emas ikut naik. Emas bisa ditransaksikan di manapun di seluruh dunia yang menerimanya.

Untuk jangka panjang, emas adalah investasi yang aman dan meminimalisir ketidakpastian dari kondisi keuangan global. Indra menyarankan bagi investor peminat emas agar berinvestasi dalam jangka panjang, misalnya untuk kuliah, membeli rumah, atau tamasya seluruh dunia. Untuk jaman high tech sekarang ini, sangat mudah berinvestasi emas contohnya melalui aplikasi IndoGold, yang memudahkan pembelian emas bahkan transfer emas untuk hadiah kepada orang lain. Sekarang dengan adanya saldo OVO dan GoPay, *financial technology cashless*, juga memungkinkan transaksi di IndoGold yang sangat mudah.

Pembicara 2: Linda Lee, Lindaleefiboprincess

Selanjutnya dengan risiko lebih tinggi dari emas adalah investasi saham. Linda Lee, pemegang *Certified Financial Technician (CFTE)* wanita pertama di Indonesia membagikan pemikiran bahwa konsep dari kepemilikan saham adalah menjadi pemilih perusahaan yang

memperjual belikan sahamnya di pasar Bursa Efek Indonesia. Sebagai contoh adalah masyarakat bisa menjadi pemilik dari Telkom Indonesia, BCA, Mitra Adi Perkasa (Reebok, Planet Sports, Sephora, Starbucks), Indofood, Summarecon, Bank Mandiri, dll. dengan membeli saham di Bursa. Linda menjelaskan bahwa keputusan pembelian saham harus dilakukan setelah melihat laporan keuangan perusahaan.

Cara mendapatkan keuntungan dari saham, menurut Linda ada beberapa cara (1) dari pembagian Dividen yang biasanya disepakati melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), (2) dari Capital Gain dengan menjual saham di harga lebih tinggi dari harga beli. Tentunya pergerakan saham seringkali mengejutkan dan potensi kerugian pun selalu ada, contohnya ketika perusahaan menyatakan pailit atau tidak lagi mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek karena likuidasi. Untuk terus waspada dan mencermatinya, pemain saham harus mengamati IHSG, ukuran statistik yang menunjukkan sekumpulan nilai saham yang dievaluasi, yang menunjukkan pergerakan saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia.

Pembicara 3: Ayu Biyanti, Community Engagement, Specialist Toko Crypto

Selanjutnya, investasi yang sedang hangat-hangatnya adalah investasi *Cryptocurrency* atau mata uang kripto. Bitcoin adalah salah satu yang paling populer dan telah mengagetkan dengan kenaikan nilai yang melonjak tinggi, walaupun pada saat artikel ini ditulis, Bitcoin berkali-kali mengalami kejatuhan nilai yang besar! Menurut Ayu Biyanti, *Community Engagement, Specialist Toko Crypto*, perdagangan atau investasi jenis ini tergolong berisiko tinggi, jadi sebelum berinvestasi harus tahu apa yang dihadapi. Investasi *Cryptocurrency* muncul karena adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank sentral, sehingga buku kas dicatat dalam *block chain*. *Block Chain* adalah system database dengan sistem yang terdesentralisasi jadi terdapat di berbagai tempat jadi dapat digerakkan oleh berbagai pihak yang terhubung.

Menurut Ayu, investasi ini menjadi populer karena sebetulnya dalam dunia keuangan, ini adalah *Removal of Middleman*, jadi semisal kita mau kirim uang ke seseorang biasa kan melewati bank harus ada beberapa proses dan juga memakan waktu yang lama. Sedangkan dengan menggunakan Crypto waktunya lebih instan (7 hari 24 jam), jadi dapat terkirim dengan 1-15 menit jika melakukan pengiriman uang menggunakan Crypto. Selain itu dengan menggunakan Crypto fees yang ada lebih kecil antara \$0.2 - \$2,0.

Di Indonesia, regulasi untuk *Cryptocurrency* diatur dalam peraturan Menteri perdagangan no 99 Tahun 2018, jadi aset Crypto ini adalah legal di Indonesia namun sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan di bursa berjangka bukan sebagai alat pembayaran. Juga terdapat Peraturan

BAPPEBTI nomor 5 Tahun 2019 mengenai ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset Kripto yang mengatur pertukaran mata uang kripto ini.

Untuk bertransaksi, bisa dilakukan minimum dalam uang rupiah Rp 50.000, kita bisa memulai investasi dengan Crypto. Menurut Ayu, Tokocrypto merupakan platform untuk jual beli Crypto pertama di Indonesia yang sudah terdaftar di BAPPEBTI. Jadi selain sebagai toko jual beli, ada juga toko news yang memberikan informasi, dan ada juga Toko Outreach. Bahkan di Tokocrypto, terdapat dua program menarik dari Tokocrypto, selain jadi trader jangka panjang bukan jangka pendek. Ada juga passive income dari lock reward (hanya dengan mendiamkan aset yang dimiliki, maka bisa bertambah asetnya).

Pembicara 4: Kavi Saglani, Vice President of Marketing, Cake DeFi Fintech, Singapore

Pandangan tambahan diberikan oleh Kavi Saglani, Vice President of Marketing, Cake DeFi Fintech, sebuah perusahaan financial technology yang berbasis di negara Singapore. Kavi menjelaskan bahwa di jaman high tech seperti sekarang, semua transaksi untuk DeFi atau Decentralized Finance sangat dimudahkan. Bukan hanya Bitcoin saja yang bisa diperdagangkan tapi berbagai mata uang kripto lainnya atau NFT (Non-Fungible Tokens) seperti Ethereum.

Menggunakan aplikasi CakeDefi, bahkan pemakai paling awam pun akan dengan mudah mengelola aset kripto mereka. Banyak manfaat termasuk variasi, pengembangan, pemrosesan, pengelolaan, keamanan, dan ketahanan dari perubahan sehingga pengguna bisa tenang dan merasa aman. Berbagai layanan seperti staking, lending, dan liquidity mining dengan mudah bisa dilakukan melalui apps CakeDefi. Pengguna CakeDefi bahkan sudah mencapai pertumbuhan 30.000 pengguna baru per bulan, dengan jumlah asset total sampai 16.000 BTC (Bitcoin), dan ini menunjukkan kepercayaan masyarakat pada CakeDefi

C. Dokumentasi Kegiatan

Setelah semua pembicara memberikan uraian materi, Webinar dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi secara panel dengan semua pembicara. Gambar 2-4 berikut ini adalah beberapa dokumentasi pelaksanaan Webinar Investasi Digital.



Gambar 5. Pemaparan Materi Pembicara



Tabel 7. Hasil Pengisian Form Feedback Webinar

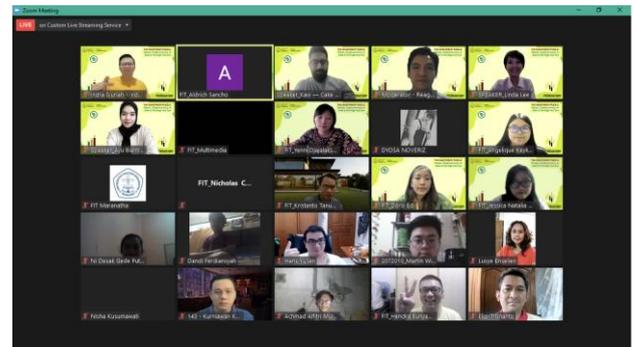
Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Total Responden
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Fasilitas meeting online yang digunakan berjalan dengan baik	195	42,2	219	47,4	41	8,9	7	1,5	462
Materi yang dibagikan memberikan pengetahuan/insight baru	264	57,1	174	37,7	17	3,7	7	1,5	462
Materi hari ini dapat diikuti dengan baik	231	50	202	43,7	22	4,8	7	1,5	462
Pembicara menyampaikan materi dengan baik	255	55,2	179	38,8	21	4,5	7	1,5	462
Sesi Tanya Jawab berkualitas	232	50,2	199	43,1	22	4,8	9	1,9	462
Waktu Webinar memadai	224	48,5	199	43,1	30	6,5	9	1,9	462

D. Evaluasi Form Feedback Webinar

Pada akhir acara Webinar, dibagikan *link Google Form* presensi dan *feedback* yang diisi oleh peserta sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat Webinar. Form *feedback* diisi oleh sebanyak 462 peserta. Hasil pengisian form presensi dan *feedback* kemudian dievaluasi dan didapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil pengisian *feedback* pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa keseluruhan acara Webinar dari sisi fasilitas, pembicara, materi dan waktu berjalan dengan baik.

D. Refleksi Kegiatan

Gambar 6. Tanya Jawab Panel dengan Semua Pembicara



Gambar 7. Foto Bersama

Kegiatan ini telah seluruhnya berjalan lancar dan telah dilakukan secara efektif, tampak dari antusiasme para peserta di dalam mengikuti kegiatan ini maupun memberikan sejumlah pertanyaan bagi para pembicara kami dalam diskusi panel.

Masih terdapat sejumlah aspek yang dapat kami tingkatkan untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang:

1. Dalam pelaksanaan pengingat (reminder) acara ini, dapat dilakukan dengan lebih efektif melalui Whatsapp kepada seluruh peserta yang telah mendaftar, menjelang pelaksanaan dari acara ini.
2. Koordinasi dengan tim dan pembicara dapat dilakukan dengan lebih efektif lagi dan

dilaksanakan gladi resik yang lebih baik agar tidak ada masalah teknis untuk pelaksanaan serupa.

E. Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan Webinar ini terbukti salah satu wadah yang efektif dalam memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat, dengan mendasarkan pada input dan evaluasi yang telah peserta berikan kepada panitia. Dengan biaya yang tidak seberapa yaitu Rp 1.671.000,- saja, kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan oleh institusi kami di masa yang akan datang.

3. Webinar yang hadir sejumlah 462 orang, kurang lebih 51% dari jumlah pendaftar
5. dari keseluruhan pendaftar.
6. Responden yang mengisi *form feedback* sejumlah 462 orang. Hasil pengisian menunjukkan lebih dari 90% menyatakan Webinar berjalan dengan baik dari sisi materi, pembicara, waktu dan fasilitas Webinar.
7. Luaran pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:
 - a. Publikasi Webinar di YouTube Channel Link: <https://youtu.be/loobHFAM4Cs>
 - b. Berita di MCU News
Link: <http://news.maranatha.edu/mengenal-investasi-di-era-digital-bersama-fti-maranatha/>
 - c. Artikel di Kompasiana[10]
Link: <https://www.kompasiana.com/iteducation>
8. Kegiatan serupa dapat kembali diadakan secara berulang dengan topik yang bertujuan mengayakan pengetahuan masyarakat, mengingat biaya yang tidak seberapa dan dukungan dari institusi yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah mendukung dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada para pembicara yang telah mendukung mensukseskan acara Webinar Investasi dalam Era High Tech ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. C. Ngwakwe, "Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis.," *Oeconomica*, vol. 16, no. 2, pp. 255–269, 2020.

V. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat Webinar yang telah diuraikan, adalah:

1. Pendaftar Webinar melalui *google form* sejumlah 898 orang, dimana sebagian besar yaitu 49,1% adalah berstatus mahasiswa, disusul sebesar 21,8% pendaftar adalah masyarakat umum.
2. Peserta
4. Pendaftar Webinar mengetahui adanya acara Webinar ini sebagian besar dari Media Sosial Instagram yaitu sejumlah 54%
 - [2] Z. J. Johan, "Investors with the Golden-i: Preference in Gold-i Investment," *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, vol. 8, no. 2, May 2020, doi: 10.24191/jeeir.v8i2.8668.
 - [3] I. C. Rahmansyah and L. N. Rani, "Gold Price, Inflation, and Dollar Exchange Rate: The Case of Gold Investment in Indonesia," *Indonesian Capital Market Review*, vol. 13, pp. 37–47, 2021.
 - [4] M. A. Naeem, M. Hasan, M. Arif, and S. J. H. Shahzad, "Can Bitcoin Glitter More Than Gold for Investment Styles?," *SAGE Open*, vol. 10, no. 2, pp. 1–17, Apr. 2020, doi: 10.1177/2158244020926508.
 - [5] J. K. Nwankpa and J. W. Merhout, "Exploring the Effect of Digital Investment on IT Innovation," *Sustainability*, vol. 12, no. 18, Sep. 2020, doi: 10.3390/su12187374.
 - [6] C. Gurdgiev and D. O'Loughlin, "Herding and anchoring in cryptocurrency markets: Investor reaction to fear and uncertainty," *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, vol. 25, Mar. 2020, doi: 10.1016/j.jbef.2020.100271.
 - [7] D. Xi, T. I. O'Brien, and E. Irannezhad, "Practical Applications of Investigating the Investment Behaviors in Cryptocurrency," *The Journal of Alternative Investments*, vol. 23, no. Supplement1, pp. 1–7, Nov. 2020, doi: 10.3905/jai.23.s1.038.
 - [8] H. Zhao and L. Zhang, "Financial literacy or investment experience: which is more influential in cryptocurrency investment?," *International Journal of Bank Marketing*, vol. ahead-of-print, no. ahead-of-print, Jun. 2021, doi: 10.1108/IJBM-11-2020-0552.
 - [9] A. R. N. Ismail, K. Noviantati, Syahril, and A. R. Fikri, "Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Perilaku Konsumtif Milenial Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 4, no. 2, 2021.
 - [10] Y. Djajalaksana, "Potensi Investasi Kekinian di Zaman High-Tech: Saham, Mata Uang Kripto dan Emas!," *Kompasiana*, Jun. 25, 2021.
<https://www.kompasiana.com/iteducation/60d4ad39bb44865608508102/potensi-investasi-kekinian-di-jaman-high-tech-saham-mata-uang-kripto-dan-emas> (accessed Aug. 21, 2021).